

Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Sistem Hukum Peradilan Internasional

Herlina Ariani *

SMA Negeri 12 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 sebanyak 42 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri pada pelajaran PKN di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode inkuiri. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan tes essay, serta tes pilihan berganda pada siklus akhir di setiap akhir tindakan dilaksanakan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II yang terdiri dari permasalahan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, analisa data, dan tahap refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri pada pelajaran PKN dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes awal yaitu sebesar 52,02 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 11,90%, namun setelah dilakukan tindakan pada Siklus I didapat rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,80 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 45,24%. Dan pada Siklus II didapat rata-rata siswa naik menjadi 75,12 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 92,85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri pada pelajaran PKN dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 12 Medan.

Kata Kunci: Metode Inkuiri, Peningkatan, Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract

The subject of this research is 42 persons of students at class of Social Science-3 grade XI of SMA 12 of Medan in the 2012/2013 school year. This research purposes to elevate learning result by using method of inquiry on the subject of Civic Education in the class of Social Science-3 grade XI of SMA 12 of Medan in the 2012/2013 school year. Learning method which used is inquiry method. The collecting data instrument are observation, interview, essay test, and multiple choice test at the last cycle of every treatment to the class have done. This research consists of two cycles which are the first and second cycle consists of problems, phase of planning, implementing, observing, data analysing, and reflecting phase. The result of research represents that using the inquiry method on the subject of Civic Education can be increase students' learning results. It obvious by seeing average of first test score of 52.02 with 11.09 percent completing of learning. However after implementing the first treatment by inquiry method, achievement of average score elevated on 63.80 with 45.24 percent completing of learning. Then at the second cycle, achievement of average score elevated on 75.12 with 92.85 percent completing of learning. Therefore can be concluded that by using inquiry method on the subject of Civic Education could be increase learning result of students at SMA 12 of Medan.

Keywords: Method Of Inquiry, Increasing, Learning Result, Civic Education

*Corresponding author:

E-mail: herlinaariani12@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus diupayakan karena pendidikan yang baik menunjang kemajuan dan perkembangan bangsa. Kemajuan pendidikan akan memberi efek positif bagi pertumbuhan bangsa, karenanya kemajuan masa depan sebuah bangsa sepenuhnya bergantung pada kualitas pendidikan. Dewasa ini, kemajuan teknologi sudah semakin pesat sehingga memacu dunia pendidikan untuk berpola pikir cepat, cermat, tepat dan akurat. Suatu hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki lulusan kelak berguna bagi pengembangan hasil belajar selanjutnya, baik bagi lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun masyarakat.

Namun kenyataannya hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata pelajaran PKn khususnya masih sangat rendah. Salah satu faktor penyebab ialah karena siswa tidak menyukai pelajaran PKn Karena dianggap mata pelajaran yang membosankan bahkanbahkan dianggap berbeda dengan praktek. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan dalam belajar PKn adalah metode inkuiri. Dimana metode ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dengan bimbingan guru diarahkan untuk menemukan suatu pencapaian yang akan dituju, seperti dikemukakan W. Gulo (2002:84) mengatakan bahwa: "Strategi inkuiri berarti bahwa suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri."

Sejalan dengan pendapat di atas, Roestiyah N.K. (1991:72) menyatakan bahwa: Inkuiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami, karena itu inkuiri menuntut peserta didik berfikir. Metode ini

menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis dan logis.

Adapun sasaran utama dari kegiatan mengajar dengan menggunakan metode inkuiri adalah: Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar disini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional; Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran; Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self-belief*) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Dalam Roestiyah N.K (2001;76) adapun teknik inkuiri memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut: Dapat membentuk dan mengembangkan "self-consept" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik; Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru; Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka; Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri; Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik; Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang; Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu; Memberi kebebasan siswa untuk belajar mandiri; Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional; Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Metode inkuiri juga memiliki kelemahan, seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2007:2008) diantaranya adalah :

Jika inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.

Inkuiri sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan

waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Berkaitan dengan uraian tersebut di atas, maka perlu difikirkan cara dan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Penggunaan metode mengajar yang sesuai merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka salah satu pembelajaran PKN, yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengertian siswa terhadap konsep atau prosedur dalam kegiatan pemahaman dan pengertian siswa terhadap konsep atau prosedur dalam kegiatan pembelajaran PKN.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : apakah penerapan metode inkuiri pada pelajaran PKN Kompetensi Dasar Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan Internasional di kelas XI IPS3 SMA Negeri 12 Medan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah penerapan metode inkuiri pada pelajaran PKN Kompetensi Dasar Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan Internasional di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 12 Medan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal dengan nama *Classroom Action Research*, yaitu suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPS3 SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 yang berjumlah 42 siswa. Objek penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Inkuiri Kompetensi Dasar. Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan Internasional di kelas XI IPS SMA Negeri 12 .

Lokasi dan waktu penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS SMA Negeri 12

Medan dan pelaksanaannya pada semester 2 (genap) tahun pembelajaran 2012/2013 yaitu pada bulan April, Mei dan Juni 2013.

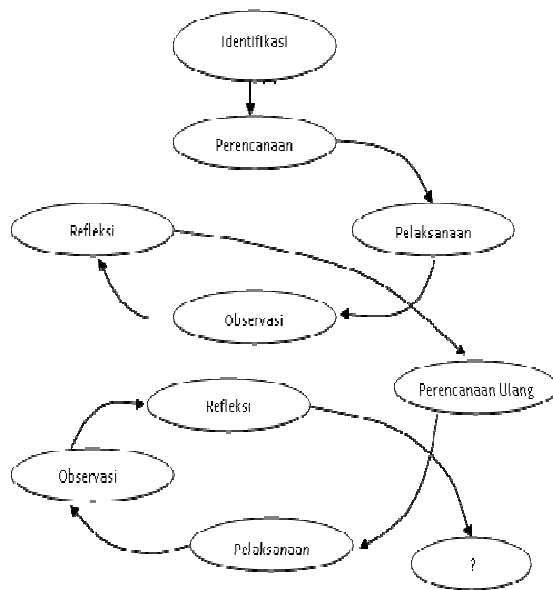
Metode belajar inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan mengajar melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan-kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, analitis, sehingga dapat merumuskan penemuannya sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Tes dibuat untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran sesuai dilakukan, yaitu pada akhir pengajaran yang bertujuan untuk mengetahui sampaidimana siswa memahami bahan pelajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan berganda sebanyak 20 butir soal.

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari siswa guna kegiatan pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan melalui wawancara diarahkan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan sebagai tindakan untuk melihat minat belajar siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus-siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur dalam penelitian ini direncanakan dua siklus.



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart
Teknis Analisis data hasil belajar siswa secara individu

Secara individu hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\left[\text{NHB} = \frac{B}{N} \times 100\% \right]$$

Dimana :

NHB : Nilai Hasil Belajar

B : Skor yang diperoleh siswa yang tuntas

N : Skor total

Kriteria ;

0 < NHB < 54 Sangat rendah, siswa belum tuntas dalam belajar

55 < NHB < 69 Rendah, siswa belum tuntas dalam belajar

70 < NHB < 79 Sedang, siswa sudah tuntas dalam belajar

80 < NHB < 89 Tinggi, siswa sudah tuntas dalam belajar

90 < NHB < 100 Sangat tinggi, siswa sudah tuntas dalam belajar

Nilai rata-rata ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Aqib, 2010: 40)

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Ketuntasan Belajar Siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$29 \text{ QUOTE } p = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \quad p = \frac{\sum \text{jumlah siswa}}{\sum \text{jumlah}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari hasil belajarnya. Menurut Herman Hudojo (1988:144) bahwa : "Hasil belajar adalah penguasaan hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian selain dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang telah dipelajari".

Selanjutnya Oemar Hamalik (2003:155) menyatakan bahwa : Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar adalah hasil pengalaman bukan karena kebetulan. Proses yang dialami sekurang-kurangnya terjadi perubahan dalam diri pembelajar seperti penambahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Segala aktivitas yang dilakukan manusia dalam usaha memperbaiki diri atau dengan kata lain aktivitas manusia yang bersifat positif disebut belajar. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena belajar akan berlangsung secara terus-menerus, dalam arti kata bahwa manusia akan terus mengalami proses belajar sepanjang hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar pada dasarnya akan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku yang dapat diamati melalui pengalaman dan latihan yang relatif menetap atau permanen. Kegiatan yang disertai dengan usaha dari tidak tahu menjadi tahu merupakan proses belajar dan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Jadi, belajar merupakan aktivitas seseorang untuk mengumpulkan sejumlah pengetahuan melalui latihan sehingga menghasilkan perubahan dan perilaku pada diri seseorang.

Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedang siswa berperan sebagai penerima atau dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik, kalau siswa lebih banyak aktif dibanding guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010:51). Sedangkan menurut Joyce & Weil (1971) dalam Mulyani Sumantri, dkk (1999: 42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada siklus I dan pertemuan II serta siklus II

maka peneliti menemukan data akhir angket sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Dan Ketuntasan Tes Awal, Post test Siklus I, dan Post test Siklus II

No	TA	PT SI	PT S II	S	N	K
1	12	60	BT	14	70	T
2	10	50	BT	10	50	BT
3	8	40	BT	9	45	BT
4	7	35	BT	9	45	BT
5	16	80	T	17	85	T
6	9	45	BT	10	50	BT
7	9	45	BT	10	50	BT
8	10	50	BT	12	60	BT
9	11	55	BT	14	70	T
10	11	55	BT	11	55	BT
11	12	60	BT	14	80	T
12	7	35	BT	9	45	BT
13	8	40	BT	10	50	BT
14	8	40	BT	10	50	BT
15	16	80	T	18	90	T
16	9	45	BT	14	70	T
17	9	45	BT	12	60	T
18	10	50	BT	14	70	T
19	11	55	BT	12	60	BT
20	11	55	BT	13	65	BT
21	8	40	BT	10	50	BT
22	8	40	BT	10	50	BT
23	7	45	BT	8	40	BT
24	9	45	BT	11	55	BT
25	9	45	BT	12	60	BT
26	12	60	BT	15	75	T
27	12	60	BT	15	75	T
28	15	75	T	18	90	T
29	13	65	BT	18	90	T
30	12	60	BT	14	70	T
31	8	40	BT	12	60	BT
32	8	40	BT	10	50	BT
33	9	45	BT	12	60	BT
34	15	75	T	17	85	T
35	7	35	BT	10	50	BT
36	10	50	BT	14	70	T
37	9	45	BT	12	60	BT
38	12	60	BT	16	80	T
39	13	65	BT	17	85	T
40	11	55	BT	15	75	T
41	15	75	T	17	85	T
42	9	45	BT	11	50	T
	2185	2680		3155		
	52,02	63,80		75,11		
	11,90	45,23		92,85		

Dari tabel 1 dapat dilihat terjadi peningkatan signifikan hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Kompetensi Dasar Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan Internasional, di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013, dengan menggunakan metode Inkuiri. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas dimana Nilai Rata-rata tes awal 52,02 naik pada post tes Siklus menjadi 63,80, dan naik menjadi 75,11 pada post tes Siklus II. Tingkat Ketuntasan pada tes awal 3 siswa (11,90 %), meningkat pada post tes Siklus I menjadi 19 siswa (45,23 %), dan pada Post tes Siklus II meningkat menjadi 39 siswa (92,85%). Dengan demikian Penggunaan metode Inkuiri dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran PKN Kompetensi Dasar Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan Internasional di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil dan pembahasan selama pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 12 Medan, maka dalam penelitian ini ditemukan hal-hal yaitu setelah peneliti melaksanakan tes awal sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan berkaitan dengan materi Kompetensi Dasar Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan Internasional. Ternyata diketahui 39 siswa (88,10%) yang belum memahami materi dan 3 siswa (11,90%) yang sudah memahami materi materi Kompetensi Dasar Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan Internasional. Dari tes awal ini dapat dilihat tingkat ketuntasan klasikal mencapai 11,90% dengan rata-rata nilai 52,02. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan dua siklus dengan menggunakan metode inkuiri.

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat peraga berupa bagan atau peta konsep. Dari tes hasil belajar diperoleh bahwa 19 siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal% dan nilai rata-rata sebesar 63,80. Upaya yang harus

dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa yaitu, peneliti mengoptimalkan penjelasan pembelajaran dan sumber belajar kepada siswa untuk materi Kompetensi Dasar Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan Internasional dengan menggunakan metode inkuiri.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran untuk materi Kompetensi Dasar Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan Internasional. Dari tes hasil belajar II diperoleh 39 siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 3 siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Dari hasil tes belajar II diperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal materi Kompetensi Dasar Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan Internasional yaitu : Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dengan melibatkan siswa secara aktif; Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga meningkatkan minat siswa; dan Mengoptimalkan sumber belajar seperti buku cetak dan internet.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat membuat siswa termotivasi dan bersemangat dalam mempelajari materi Kompetensi Dasar Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan Internasional.

Berdasarkan penelitian pada tes awal terlihat bahwa nilai rata-rata klasikal pada saat tes awal sebelum diberikan tindakan sebesar 52,02 dengan tingkat ketuntasan 11,90 % dan pada siklus I nilai rata-rata klasikal meningkat menjadi 63,80 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 45,23%. Dan pada siklus II nilai rata-rata terus meningkat menjadi 75,11

dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal sebesar 92,85%.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tes hasil belajar I sampai tes hasil belajar II diperoleh peningkatan. Hasil tes belajar inilah yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aqib, Z. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Yrama Widya
- Djamarah, S, B. 2002, Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hakim, T. 2008. Belajar Secara Efektif. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, O. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hudojo, H. 1988. Mengajar Belajar (mapel.....). Jakarta : Depdikbud
- K, N, Roestiyah. 1991. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.